

KEPUASAN PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA

Mawar Indah Perangin-angin dan Indan Aji Kuncoro

Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
Jl. Binjai Km. 10 Tromol Pos 18 2002, Medan

Koresponden Email : mawarindah.peranginangin@gmail.com

Abstrak

Kepuasan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Pengkajian dilakukan di Kabupaten Langkat pada tanggal 26 Maret 2018 sampai 04 Mei 2018. Jenis pengkajian ini adalah pengkajian Survei. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, dan wawancara. Sampel ditentukan dengan metode Purposive Sampling jumlah sampel dalam pengkajian ini adalah 40 orang, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data diolah dengan bantuan program SPSS for Windows 25 dan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan pertanian tergolong tinggi atau puas yaitu sebesar 76,27%. Secara Simultan variabel umur, pendidikan, luas lahan, penyuluh, materi, metode, media, tempat, dan waktu berpengaruh yang nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit adalah luas lahan dan materi penyuluhan

Kata Kunci: *Kepuasan Petani, Penyuluhan Pertanian, Kelapa Sawit*

Abstract

Satisfaction of Farmers of Palm Oil to Agricultural Extension Activities in Binjai Sub-district, Langkat Regency, North Sumatera Province. The purpose of this research is to determine the level of satisfaction of oil palm farmers to agricultural extension activities and to know what factors affect the satisfaction of oil palm farmers to agricultural extension activities in Binjai Sub-district, Langkat Regency, North Sumatra Province. The research was conducted in Langkat District on March 26th to May 04th, 2018. This type of research is Survey. Methods of data collection by making observations, and interviews. The sample is determined by Purposive sampling method. The number of samples in this study is 40 peoples, the data collection technique using the questionnaire that has been tested the validity and reliability. Data analysis was processed with SPSS for Windows 25 program and using multiple linear regression analysis. The results of the research indicate that the level of satisfaction of farmers of palm oil to agricultural extension activities is high or satisfied that is equal to 76.27%. Simultaneously variable age, education, land area, extension, material, method, media, place, and time have real effect to satisfaction of palm oil farmer in agricultural extension activity. While the partial variables that significantly affect the satisfaction of oil palm farmers is the area of land and extension materials

Keyword : *Farmer's Satisfaction, Agricultural Extension, Oil Palm*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong, mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya [1]. Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian

adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya, serta pelaku usaha. Jadi penyuluhan pertanian itu adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan sasaran.

Kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan di

pihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sasaran dan waktu belajar bagi petani. Dalam hal penyuluhan tingkat adopsi pada petani sangatlah beragam. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh penyuluh di BPP Binjai pada Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, jadi seharusnya jika kegiatan penyuluhan telah masuk kedalam kategori yang cukup maka kondisi pertanian yang ada di masyarakat juga baik. Kegiatan penyuluhan yang lumayan jarang ditemui adalah kegiatan penyuluhan tentang kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik, karena permintaan pasar akan kebutuhan kelapa sawit baik itu berupa bahan mentah *Crude Palm Oil* (CPO) maupun barang jadi masih sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Salah satu hal yang menyebabkan selalu meningkatnya permintaan akan produk mentah kelapa sawit adalah diversifikasi produk dari bahan baku tersebut semakin komplek. Petani kelapa sawit yang di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat sangatlah memiliki kompetensi yang cukup dalam melakukan budidaya kelapa sawit.

Keadaan luasan wilayah Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat adalah seluas 4.205 Ha dengan luas lahan perkebunan yang terdapat pada adalah seluas 630 Ha dan luas lahan khusus tanaman kelapa sawit adalah seluas 512 Ha [2].

Terlepas dari persoalan tersebut, sesuai dengan keadaan lahan perkebunan pada referensi diatas, produktivitas yang rendah yang terdapat pada lahan perkebunan di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang menjadi titik pertanyaan, dikarenakan tidak sejalannya antara kegiatan penyuluhan dengan adopsi inovasi petani yang terdapat di Kecamatan Binjai. Ditinjau dari hal kegiatan penyuluhan pertanian yang sudah aktif dari hal pertanian dan juga hal perkebunan. Namun, pada kenyataan yang ada dilapangan dilingkungan petani masih banyak yang belum sepenuhnya mau untuk menerapkan inovasi teknologi.

Dalam RKTP penyuluh yang berisi uraian masalah seperti Petani belum mau menggunakan bibit unggul kelapa sawit sebesar 70%, Petani yang melakukan pemanenan TBS

sesuai dengan anjuran hanya sebesar 40%. Petani belum mau melakukan pemangkasan tanaman kakao sesuai anjuran sebesar 70%. Hal ini menjadi ganjil, karena ada beberapa hal yang kurang berkesinambungan antara kegiatan penyuluhan dengan kondisi petani yang ada. Jadi, seharusnya didalam kegiatan yang bersifat memberikan pelayanan terhadap penerima pelayanan dilakukan pengukuran sebagaimana untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan yaitu dengan mengukur kepuasan pelanggannya atau penerima pelayanan. Karena dengan adanya hal tersebut penyuluh dapat melengkapi kekurangan dari kegiatan penyuluhan pertanian tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 Maret s/d 04 Mei 2018 di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi ini dilakukan secara Purposive dengan pertimbangan bahwa: kelompok tani yang ada jenis usaha tani adalah usaha tani tanaman kelapa sawit.

Definisi Operasional

1. Kepuasan petani adalah kepuasan yang dirasakan oleh sasaran atau responden dalam kegiatan penyuluhan
2. Umur adalah waktu sejak responden lahir hingga saat dilakukan wawancara.
3. Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah diterima dan lulus dari program pendidikan tersebut.
4. Luas Lahan, yaitu luas lahan usaha perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani.
5. Penyuluh, yaitu petugas yang melaksanakan kegiatan penyuluhan;
6. Materi penyuluhan merupakan suatu informasi yang berisikan inovasi untuk menunjang kegiatan penyuluhan pertanian.
7. Metode penyuluhan merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang nantinya ingin dilaksanakan.
8. Media penyuluhan merupakan alat peraga, alat penyalur, alat bantu yang digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan.
9. Waktu penyuluhan merupakan waktu yang ditentukan dengan kesepakatan bersama yang bertujuan untuk dapat terlaksananya kegiatan penyuluhan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan pengkajian ini menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh harus mencapai derajat akurasi yang signifikan, maka validitas dan reliabilitas perlu diuji terlebih dahulu sebelum disebarkan ke petani.

Data yang diperlukan dalam pengkajian ini dikumpulkan dengan menggunakan :

- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan yang sistematis terhadap hal-hal yang akan diteliti di lapangan, yang meliputi daerah pengkajian dan pencatatan informasi yang diperoleh dari petugas instansi yang terkait dan petani responden di daerah pegkajian
- b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan petani responden yang disertai dengan pemberian kuesioner sebagai panduan yang telah disiapkan sebagai alat ukur

Teknik Analisis Data

Untuk menguji kepuasannya penyuluh digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS for Windows 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Distribusi sebaran umur responden disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia umur 45 – 51

tahun sebanyak 12 responden 30 Pada umumnya petani yang menjadi responden adalah petani dalam kelompok usia produktif, menurut. Pada rentang usia 15 tahun hingga 60 tahun digolongkan sebagai usia produktif, maka lebih dari 87,5 % responden adalah termasuk umur petani yang produktif. Jika berdasarkan usia kerja yaitu mulai dari <18 tahun [3], maka dapat dikatakan semua responden dalam pengkajian berada pada usia kerja dan produktif. Pada rentang 45 hingga 51 tahun adalah usia yang dimana umumnya petani yang sudah berkeluarga dan sedang mempunyai tanggung jawab atas memenuhi kebutuhan pada keluarga.

Pendidikan Responden

Distribusi untuk tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan data pada Tabel 2 bahwa pendidikan responden pada umumnya adalah SMP sederajat yaitu sebanyak 20 responden atau 50%. Pendidikan paling rendah yakni tidak tamat SD sebanyak 4 responden atau 10 %. Berdasarkan kondisi ini dapat disimpulkan pendidikan SMP merupakan pendidikan yang umum dari responden

Luas Lahan

Distribusi untuk luas lahan responden disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil sebaran luas lahan usaha tani sangat beragam dan bervariasi dengan rentang mulai dari 0,31 hingga paling luas 1,5 Ha. Sebanyak 42,5 % atau 17 petani memiliki lahan seluas 0,55 hingga 0,78 Ha, sementara yang paling sedikit adalah petani yang memiliki lahan rentang 1,27 – 1,5 Ha sebanyak 5 % atau 2 orang.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	31 – 37	6	15
2	38 – 44	8	20
3	45 – 51	12	30
4	52 – 58	9	22,5
5	59 – 65	5	12,5
	Jumlah	40	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Responden

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	4	10
2	SD	5	12,5
3	SMP	20	50
4	SMA	9	22,5
5	Perguruan Tinggi	2	5
	Jumlah	40	100,0

Tabel 3. Distribusi Luas Lahan

No	Klasifikasi Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	0,31 – 0,54	5	12,5
2	0,55 – 0,78	17	42,5
3	0,79 – 1,02	9	22,5
4	1,03 – 1,26	7	17,5
5	1,27 – 1,5	2	5
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018)

Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Penyuluhan

Kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan di Wilayah Kerja BPP Binjai Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang meliputi kepuasan petani kelapa sawit dan terkait dengan menyadarkan, membantu pemecahan masalah, memproduksi dari publikasi informasi, melaksanakan

pemberdayaan dan penguatan kapasitas. Tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan yang diukur dengan menggunakan skala Likert [4] yaitu Tidak Puas, Kurang Puas, Cukup Puas, Puas, dan Sangat Puas. Untuk mengetahui persentasenya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kegiatan Penyuluhan

No	Komponen Kepuasan	Hasil Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1	Menyadarkan	154	200	77,00	Puas
2	membantu pemecahan masalah	148	200	74,00	Puas
3	memproduksi dari publikasi informasi	305	400	76,25	Puas
4	melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kapasitas	467	600	77,83	Puas
	Jumlah	1074	1400	76,27	Puas

Sumber : Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan petani kelapa sawit setara 76,27% dan masuk ke dalam kriteria puas. Tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan tidak terlepas dari beberapa faktor yang menjadi pendukung terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang

terdapat di Kecamatan Binjai, berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan melalui angket berikut diuraikan faktor-faktor yang menyebabkan petani merasa puas terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan.

Kegiatan Penyuluhan dalam Usaha Menyadarkan

Pada Indikator pengkajian ini tingkat kepuasan petani mencapai 77% yang tergolong tinggi atau puas. Hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kegiatan penyuluhan yang menyadarkan petani bahwa sebenarnya mereka mampu untuk dapat menciptakan peluang-peluang dan melaksanakan kegiatan usaha dibidang perkebunan yang lebih baik dan menguntungkan;
2. Kegiatan penyuluhan yang menyadarkan petani dalam hal melestarikan lingkungan di sekitarnya;
3. Kegiatan penyuluhan yang menyadarkan petani akan potensi usaha tani yang lebih baik, memanfaatkan potensi alam dan lingkungan secara maksimal;
4. Kegiatan penyuluhan menyadarkan petani betapa pentingnya untuk peningkatan kompetensi untuk dapat bersama-sama dalam melakukan proses usahatani berbentuk kelompok yang dapat menjadi sumber motivasi dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Kegiatan Penyuluhan dalam Membantu Pemecahan Masalah

Berdasarkan tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan yang terkait membantu pemecahan masalah dengan persentase yakni sebesar 74% berada dikategori puas atau tinggi. Artinya bahwa kegiatan penyuluhan sangat membantu dalam pemecahan masalah dari pengalaman yang telah dilalui petani. Oleh karena itu, menurut [5] mengemukakan salah satu tujuan kegiatan penyuluhan adalah analisis akar-akar masalah, analisis pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan yang terbaik. Jadi membantu pemecahan masalah merupakan tujuan adanya kegiatan penyuluhan.

Kegiatan Penyuluhan dalam Memproduksi dari Publikasi Informasi

Berdasarkan dari tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan yang terkait memproduksi dari publikasi informasi adalah 76,25% dan berada pada kriteria puas atau tinggi. Artinya, pengetahuan yang didapat oleh petani bukanlah semata-mata berasal dari satu sumber informan saja atau informasi yang didapat baik berasal dari luar masyarakat maupun dari dalam dirinya sendiri

maupun kearifan tradisional dan nilai – nilai adat yang lain.

Kegiatan Penyuluhan dalam Melaksanakan Pemberdayaan Dan Penguatan Kapasitas

Berdasarkan tingkat kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluhan yang terkait pemberdayaan dan penguatan kapasitas adalah 77,83% berada dikategori puas atau tinggi. Sikap petani kelapa sawit yang merasa puas karena pada kegiatan-kegiatan terkait dengan pemberdayaan dan penguatan kapasitas pada lokasi pengkajian sudah terbentuk dengan baik. Adapun beberapa faktor yang menjadi sebabnya petani merasa puas yakni sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan penyuluhan petani merasa telah banyak diberikan bantuan dalam hal pupuk subsidi;
2. Petani belum begitu mau melakukan teknologi yang seharusnya direkomendasi dari penyuluh;
3. Kegiatan penyuluhan yang memfasilitasi atau membangun kemitraan antara petani dan pelaku usaha juga dianggap masih belum maksimal, walaupun secara kasat mata bukan berarti usaha-usaha pembangunan kemitraan tersebut tidak ada berjalan sama sekali;
4. Kegiatan penyuluhan yang dirasa sudah cukup membantu menciptakan setiap anggota kelompok yang lebih mandiri terhadap usaha taninya;
5. Kegiatan penyuluhan menciptakan pribadi petani kelapa sawit yang jujur dan bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan kelompoknya dan dinilai sudah memuaskan.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani

1. Pengaruh Bersama Variabel X Terhadap Variabel Y

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepuasan petani kelapa sawit, terlebih dahulu harus diketahui besar dari nilai koefisien determinasi yang menerangkan persentase variabel X mampu menjelaskan variabel Y dengan melihat nilai R Square Adapun hasil dari estimasi regresi untuk koefisien determinasi tersaji pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil dari output regresi linier berganda yang tersaji pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai R yang mengartikan

bahwa antara semua variabel bebas (umur, pendidikan, luas lahan, penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, waktu penyuluhan dan tempat penyuluhan) dengan variabel terikat (kepuasan petani). Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat dan jika nilainya mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Hasil output SPSS menunjukkan nilai R adalah 0,795 artinya bahwa pengaruh yang cukup kuat. Nilai R square menunjuk koefisien determinasi yang angkanya diubah dalam bentuk persen, artinya

yaitu besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas untuk dapat menjelaskan variabel terikat [6]. Hasil output SPSS menunjukkan nilai R square adalah 0,632 artinya adalah besar dari sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 63,2 % sedangkan 36,8 % yaitu sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,795a	0,632	0,521	2,71610

a. Predictors: (Constant), Tempat Penyuluhan, Luas Lahan, Umur, Pendidikan formal, Media Penyuluhan, Penyuluh, Metode Penyuluhan, Materi Penyuluhan, Waktu Penyuluhan

Sumber : Analisis data primer

Hasil uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (umur, pendidikan, luas lahan, penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, waktu penyuluhan dan tempat penyuluhan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas (kepuasan petani). Berikut disajikan hasil output ANOVA pada regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25 pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 6, bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 5,720, kemudian dikonsultasikan dengan nilai Ftabel (2,21), maka Fhitung > Ftabel (5,720 > 2,21), dan tingkat signifikan dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel tetap dalam kegiatan penyuluhan.

Tabel 6. Output SPSS Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^b			
		df	Mean	Square F	Sig.
Regression	379,784	9	42,198	5,720	0,000a
Residual	221,316	30	7,377		
Total	601,100	39			

a. Predictors: (Constant), Tempat Penyuluhan, Luas Lahan, Umur, Pendidikan formal, Media Penyuluhan, Penyuluh, Metode Penyuluhan, Materi Penyuluhan, Waktu Penyuluhan b. Dependent Variable: Kepuasan Petani

Sumber : Analisis data primer (2018)

2. Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t secara umum disebut dengan uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen [6]. Adapun hasil t hitung setiap variabel bebas dapat dilihat pada output coefficient pada SPSS yang disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 6, maka dapat dijelaskan bahwa koefisien B adalah nilai konstan Y (jika nilai variabel X = 0), dan jika nilai – nilai koefisien

regresi variabel X yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan dari variabel X, dan nilai – nilai yang dimasukkan kedalam model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9$$

Keterangan:

- Y : Variabel Kepuasan petani kelapa sawit
 X_{1,9} : Variabel independen (umur, pendidikan, luas lahan, penyuluh, materi, metode, media, waktu, tempat penyuluhan)
 B_{1,9} : Koefisiensi setiap variabel
 α : Konstanta maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,435 - 0,530X_1 - 0,672X_2 - 0,891X_3 + 0,182X_4 + 0,686X_5 - 0,477X_6 + 0,338X_7 + 0,271X_8 + 0,162X_9$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 13,435. Artinya apabila semua variabel X nilainya adalah 0 maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit nilainya yakni sebesar 13,435.
2. Nilai koefisien regresi variabel umur (b1) bernilai negatif, yaitu -0,530. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai umur 1

satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan turun sebesar 0,530 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (b2) bernilai negatif, yaitu -0,672. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai pendidikan 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan turun sebesar 0,672 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan (b3) bernilai negatif, yaitu -0,891. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai luas lahan 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan turun sebesar 0,891 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel penyuluh (b4) bernilai positif, yaitu 0,182. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai penyuluh 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan turun sebesar 0,182 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Tabel 7. Output Koefisien SPSS Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	13,435	5,057		2,657	0,013
Umur	-0,530	0,485	-0,169	-1,093	0,283
Pendidikan formal	-0,672	0,508	-0,169	-1,324	0,196
Luas Lahan	-0,891	0,428	-0,245	-2,081	0,046
Penyuluh	0,182	0,233	0,159	,780	0,442
Materi	0,686	0,277	0,501	2,479	0,019
Metode	-0,477	0,310	-0,275	-1,539	0,134
Media	0,338	0,234	0,192	1,443	0,159
Waktu	0,271	0,393	0,150	0,690	0,496
Penyuluhan					
Tempat	0,162	0,356	0,075	0,454	0,653
Penyuluhan					

a. Dependent Variable: Kepuasan Petani

Sumber : Analisis data primer (2018)

- 1) Nilai koefisien regresi variabel materi penyuluhan (b5) bernilai positif, yaitu 0,686. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai materi penyuluhan 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,686 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel metode penyuluhan (b6) bernilai negatif, yaitu -0,477. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai metode penyuluhan 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan turun sebesar 0,477 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel media penyuluhan (b7) bernilai positif, yaitu

0,338. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai media penyuluhan 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,338 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel waktu penyuluhan (b8) bernilai positif, yaitu 0,271. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai waktu penyuluhan 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,271 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel tempat penyuluhan (b9) bernilai positif, yaitu 0,162. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai tempat penyuluhan 1 satuan, maka tingkat kepuasan petani kelapa sawit akan meningkat sebesar 0,162 poin dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Untuk mengetahui variabel-variabel bebas yang mempengaruhi secara parsial berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 18, dapat dijelaskan pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat (kepuasan petani) sebagai berikut :

a. Umur

Berdasarkan hasil analisis statistik, umur tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit yang mana diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu $-1,093 < -2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,283 > 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai $-0,169$ dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh umur secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $-16,9\%$ dan bernilai negatif artinya pengaruh berlawanan arah, atau semakin tua umur petani maka semakin rendah tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang di ikutinya. Hasil observasi yang disandingi dengan wawancara kepada responden bahwa umur petani tidak mempengaruhi kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan.

Umur tidak memiliki pengaruh yang nyata dengan tingkat kepuasan petani dalam usahatani karena umur tidak menjamin dalam penumbuhan tingkat kepuasan petani [7]. Umur hanya mempengaruhi pengalaman tetapi pengalaman dalam berbudidaya tidak mempengaruhi kepuasan petani. Karena pada dasarnya kepuasan itu terbentuk oleh

terpenuhinya kebutuhan atau melebihi ekspektasi dari angan-angan yang dihayalkannya, sejalan dengan pendapat Menurut [8] kepuasan seseorang sangat berpengaruh dengan kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa baik petani yang memiliki umur produktif maupun tidak, mereka akan memiliki kepuasan terhadap kegiatan penyuluhan tergantung dari segi kebutuhannya. Baik petani yang memiliki umur yang tua atau muda sama-sama tidak memiliki patokan akan kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis statistik, tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit yang mana diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu $-1,324 < -2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,196 > 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai $-0,169$ dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $-16,9\%$ dan bernilai negatif artinya pengaruh berlawanan arah, atau semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin rendah tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Dari hasil kegiatan observasi diketahui bahwa petani sebagai responden (50%) yang memiliki pendidikan formal hingga tingkat SMP, dan adapun beberapa responden yang memiliki pendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga hal ini merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani kelapa sawit. Kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan tidak didapat dari proses pendidikan dibangku sekolah. Pendidikan formal petani tidak diajarkan tentang cara menanam nenas yang baik dan benar atau seperti diajarkan bagaimana jarak tanam kelapa sawit yang sesuai standar perkebunan. Karena fakta dilapangan petani kelapa sawit merasa akan puas jika ia mendapatkan apa yang ia butuhkan bukan karena hal pendidikan formalnya yang ia miliki. Kebutuhan yang didapat dari bantuan pemerintah dan juga dari pelaku usaha lainnya.

c. Luas Lahan

Berdasarkan hasil analisis statistik, luas lahan berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit yang mana diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu $-2,081 < -2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,046 > 0,05$. Berdasarkan

pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai -0,245 dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh luas lahan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar -24,5% dan bernilai negatif artinya pengaruh berlawanan arah, atau semakin luas lahan petani maka semakin rendah tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan variabel luas lahan berpengaruh terhadap kepuasan petani kelapa sawit dalam kegiatan penyuluhan pertanian, dengan kepemilikan luas lahan yang paling dominan yakni sebesar 42,5% dimulai dari rentang 0,55 hingga 0,78 Ha. Jika dapat digambarkan bahwa dengan luas lahan hanya dapat dibidang kurang cukup dan kurang berpotensi. Namun, berdasarkan besar pengaruh luas lahan terhadap kepuasan petani kelapa sawit bahwa petani yang mayoritas hanya memiliki lahan kurang dari 1 ha beranggapan bahwa walaupun lahan yang digarapnya sedikit namun mereka puas akan kegiatan penyuluhan yang telah diberikan. Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa petani tidak terlalu memfokuskan kegiatan usahatani hanya pada komoditi tanaman kelapa sawit karena menurut petani memiliki lahan kelapa sawit hanya sebagian untuk menunjang ekonomi atau dapat disebut sebagai sambilan pekerjaan. Karena umumnya petani yang terdapat pada lokasi pengkajian berekonomi menengah. Menurut [9], Luas usahatani sempit juga menjadi kendala bagi penerapan sistem usahatani secara intensif, dan menyebabkan petani kurang mampu dalam penerapan teknologi pertanian serta pengelolaan usahatani secara komersial. Dan ini tidak sejalan karena petani yang berada di lokasi pengkajian hanya menggunakan komoditi kelapa sawit sebagai penambah ekonomi yang minim. Oleh karena itu, luas lahan yang dimiliki petani yang tergolong rendah, namun petani puas akan kegiatan penyuluhan yang terdapat di Kecamatan Binjai yang tidak membedakan bahwa tanaman pangan dan tanaman perkebunan tidak rata pemberian bantuannya.

d. Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil analisis statistik, penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit yang mana diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu 0,780 < 2,042 dengan tingkat signifikansi 0,442 > 0,05. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta

diperoleh nilai 0,159 dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh penyuluh secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar 15,9% dan bernilai positif artinya pengaruh searah, atau semakin baik kualitas penyuluh maka semakin tinggi tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Layanan penyuluh salah satu yang menjadi kunci dalam keberhasilan terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Namun, berdasarkan hasil observasi yang disandingkan dengan wawancara pada umumnya petani kurang puas akan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penyuluh, hal tersebut menjadi pengganjal akan berjalannya kegiatan penyuluhan. Dengan hal tersebut petani jadi kurang memiliki ketertarikan lebih kepada penyuluh. Walaupun selama ini dari segi pelayanan secara kasus tertentu petani merasa kebutuhannya belum dapat tercapai secara maksimal, terutama ketika petani menghadapi suatu jenis masalah yang mengharuskan bantuan dari penyuluh seringkali petani sulit untuk mendapatkan jawaban yang sesuai akan kebutuhannya. Petani biasanya akan mencari cara lain dalam menyelesaikan masalahnya seperti menanyakan pendapat dari pihak lainnya. Salah satu tugas penyuluh adalah membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usahatani [10]. Kondisi dilokasi pengkajian menggambarkan, bahwa mayoritas petani berpendapat bahwa penyuluh kurang memiliki pengetahuan dan wawasan dan menyikapi dalam memecahkan suatu masalah dari petani.

e. Materi Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis statistik, materi penyuluhan berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit yang mana diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu 2,479 < 2,042 dengan tingkat signifikansi 0,019 > 0,05. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai 0,501 dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh materi penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar 50,1% dan bernilai positif artinya pengaruh searah, atau semakin baik isi materi penyuluhan yang digunakan maka semakin tinggi tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden bahwa materi yang

disampaikan penyuluh sudah tergolong baik dan memuaskan, karena responden telah terbantu dalam upaya mengembangkan usahatani. Materi penyuluhan mempengaruhi kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan, karena umumnya responden atau petani merasa kalau materi yang selalu disampaikan oleh penyuluh telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani. Untuk materi penyuluhan ada 6 syarat menurut [11] yang menjadi patokan, yaitu: a). Sesuai tingkat kemampuan sasaran; b). Tidak bertentangan dengan sosial budaya yang terdapat pada lokasi, c). Mampu mendatangkan manfaat atau keuntungan, d). Bersifat praktis, mudah dipahami, e). Sesuai tingkat pengetahuan, dan f). Berkesan dan memiliki hasil yang nyata terhadap usahatani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi harus menghasilkan sesuatu yang pasti terhadap kegiatan penyuluhan, dapat dipahami, dapat diaplikasikan dan praktis. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa petani kelapa sawit yang terdapat dilokasi pengkajian merasa bahwa kesesuaian kebutuhan akan informasi yang diberikan dari penyuluh telah tepat dan terpuaskan.

f. Metode Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis statistik, metode penyuluhan berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit yang mana diperoleh nilai thitung $< t$ tabel yaitu $-1,539 < -2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,134 > 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai $-0,275$ dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh metode penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $-27,5\%$ dan bernilai negatif artinya pengaruh berlawanan arah, atau semakin baik metode penyuluhan yang digunakan maka semakin rendah tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Metode penyuluhan tidak mempengaruhi kepuasan petani. Maka perlu diperhatikannya pemilihan metode penyuluhan yang baik harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sependapat dengan [11] bahwa, pilihan seorang agen penyuluhan terhadap satu metode sangat bergantung kepada tujuan khusus yang ingin dicapai dan situasi kerja. Pada umumnya penyuluh melakukan penyuluhan metode pendekatan individu ke individu sehingga menguras waktu yang lumayan. Sehingga

pemecahan masalah dari tiap petani tidak terselesaikan tepat waktu. Fakta di lapangan yang didapat bahwa petani kelapa sawit merasa bahwa cara yang dilakukan penyuluh untuk menyampaikan informasi tidak dipermasalahkan. Karena itu petani tidak terlalu merasa puas akan metode yang dilakukan oleh penyuluh. Namun harus sesuai akan kebiasaan petani.

g. Media Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis statistik, media penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani kelapa sawit yang mana diperoleh nilai thitung $< t$ tabel yaitu $1,443 < 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,159 > 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai $0,192$ dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh metode penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar $19,2\%$ dan bernilai positif artinya pengaruh searah, atau semakin baik media penyuluhan yang digunakan maka semakin tinggi tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya. Media penyuluhan tidak mempengaruhi kepuasan terhadap kegiatan penyuluhan pertanian, karena pada umumnya petani yang memiliki umur yang relatif tua jarang untuk memiliki minat membaca sesuatu informasi melewati media penyuluhan seperti brosur, leaflet dll. Karena rata-rata petani yang menjadi responden ingin mendapatkan informasi dari pengalaman yang telah dimiliki dan juga berdasarkan informasi dari bibir ke bibir antara sesama pelaku usahatani. Lain kata jika petani memiliki umur yang muda dan produktif dalam menimba informasi.

Menurut [11] dalam pemilihan alat bantu atau alat peraga penyuluhan perlu diperhatikan bahwa media tersebut sesuai dengan kebutuhan petani dan juga sesuai dengan kemampuan petani dalam menerimanya atau kesesuaian dengan karakteristik petani. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan media haruslah disesuaikan dengan karakteristik petani dalam hal yang umum.

h. Waktu Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis statistik, waktu penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani yang mana diperoleh nilai thitung $< t$ tabel yaitu $0,690 < 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,496 > 0,05$. Berdasarkan

pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai 0,150 dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh waktu penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar 15 % dan bernilai positif artinya pengaruh searah, atau semakin baik pemilihan waktu penyuluhan maka semakin tinggi tingkat kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Diketahui bahwa pemilihan waktu penyuluhan tidak mempengaruhi kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan, dikarenakan petani tidak terlalu banyak memiliki waktu sempit dalam melakukan pekerjaan selain dari usahatani yang menghabiskan sepanjang hari dan sepanjang minggu untuk bekerja dilahan usahatani yang mereka miliki. Pada umumnya petani biasa memiliki waktu luang seperti menjelang tengah hari untuk menghentikan sementara kegiatan usahatannya. Selain itu, penyuluh juga sering melakukan anjingsana pada WKPP yang menjadi binaannya, sehingga kegiatan penyuluhan berjalan walaupun hanya sebentar.

Sejalan dengan pendapat menurut [11] dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan seharusnya tidak hanya melihat dari kesiapan dari penyuluh saja namun lebih melihat dari sisi sasaran yang menjadi tujuan kegiatan penyuluhan itu diadakan, sehingga sasaran merasa lebih nyaman dan tidak memiliki keraguan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Waktu memang sangat penting dalam melakukan kegiatan penyuluhan yang harus disesuaikan dengan keadaan atau kondisi yang dimiliki petani sebagai sasaran. Petani yang terdapat dilokasi pengkajian memiliki pendapat bahwa waktu yang digunakan kegiatan penyuluhan terlalu sempit atau singkat.

i. Tempat Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis statistik, tempat penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap kepuasan petani yang mana diperoleh nilai thitung < ttabel yaitu $0,454 < 2,042$ dengan tingkat signifikansi $0,653 > 0,05$. Berdasarkan pada nilai standar koefisien Beta diperoleh nilai 0,075 dan dapat dimaknai bahwa besar pengaruh tempat penyuluhan secara parsial terhadap kepuasan petani sebesar 0,75 % dan bernilai positif artinya pengaruh searah, atau semakin baik pemilihan tempat penyuluhan maka semakin tinggi tingkat

kepuasannya terhadap kegiatan penyuluhan yang diikutinya.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa didapatkan variabel tempat penyuluhan tidak mempengaruhi kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian, karena pada umumnya responden biasanya tidak memperlmasalahkan dalam hal pemilihan lokasi atau tempat untuk diselenggarakannya kegiatan penyuluhan tersebut. Pada fakta di lapangan penyuluh hanya biasanya melakukan anjingsana dan kunjungan kelompok tani sehingga sangat jarang melakukan kegiatan penyuluhan secara formal, maka oleh sebab itu untuk pemilihan tidak menjadi patokan bahwa menjadi faktor terhadap kepuasan petani. Namun menurut pendapat [8] tempat itu hanya dapat membangun suasana, dan suasana kegiatan penyuluhan yang dilakukan didalam suatu ruangan akan berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di luar ruangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan tempat penyuluhan berpatokan pada kesesuaian kondisi psikologis penyuluh dan juga petani.

KESIMPULAN

1. Tingkat kepuasan petani kelapa sawit terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat adalah pada kriteria tinggi atau puas dengan persentase sebesar 76,27%.
2. Faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di BPP Binjai Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat adalah Luas lahan dan Materi Penyuluhan, sedangkan tingkat pendidikan, penyuluh, metode penyuluhan, media penyuluhan, tempat penyuluhan dan waktu penyuluhan tidak berpengaruh nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. 2016. *Undang – undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan*. Kementerian Hukum dan HAM. Jakarta
- [2] Badan Pusat Statistik. 2016. *Data Kecamatan Binjai Dalam Angka 2016*. BPS. Jakarta.
- [3] Kementerian Tenaga Kerja. 2006. *Undang - undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Kementerian Tenaga Kerja. Republik Indonesia
- [4] Riduwan. 2009. *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung

- [5] Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- [6] Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- [7] Astuti, Ria P. 2014. *Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Petanian Universitas Muhammadiyah - Yogyakarta. Yogyakarta
- [8] Simatupang A.H. 2017. *Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Jurnal Agrica Ekstensia. Vol. 11 no.2
- [9] Mardikanto T. 2013. *Komunikasi Pembangunan: Acuan Bagi Akademisi, Praktisi, Dan Peminat Komunikasi Pembangunan*. UPT UNS Press. Surakarta
- [10] Noor I. 2012. *Buku Pintar Penyuluhan Pertanian*. PERHIPTANI.
- [11] Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.